

PKM DAP (Drilling Amiyah Program) berbasis Karakter KBIHU JBAL Nur Sidoarjo

**Khizanatul Hikmah^{1*}, Muhlasin Amrullah², Farikh Marzuqi Ammar³,
Waritsuddin Ibnu Iqbal⁴, Wipa Raziq Sihab Habibi⁵**

khizanatul.hikmah@umsida.ac.id^{1*}, muhlasin1@umsida.ac.id², farikh1@umsida.ac.id³,
wibnuiqbal28@gmail.com⁴, sihabhabibi14@gmail.com⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

²Program Studi Informatika

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 15 05 2024. Revised: 21 06 2024. Accepted: 01 08 2024

Abstract : Drilling Amiyah Character-based program is a program to support social interaction in everyday life using Amiyah Arabic by integrating Islamic values. The partner in the community service program is KBIHU Jabal Nur Sidoarjo with 120 participants. The results of interviews and observations resulted in two partner problems, namely related to 1) the lack of teaching staff (HR) both in terms of qualifications and Arabic language competencies, 2) the unavailability of Amiyah Arabic conversation guides. And the solutions provided by the community service team are 1) mentoring and training in the form of Drilling Amiyah Practice, 2) Compilation of practical Amiyah Arabic language guides. While the results of the community service are as follows 1) There is an increase in the movement of KBIHU Jabal Nur hajj and umrah pilgrims in communicative Amiyah Arabic language skills. 2) the availability of a Character-Based Amiyah Practice Arabic Language guidebook for KBIHU Jabal Nur hajj and umrah pilgrims as a reference and guide in communicating.

Keywords : Drilling, Amiyah, Caracter.

Abstrak : Drilling Amiyah Program berbasis karakter merupakan program penunjang interaksi social dalam keseharian dengan menggunakan Bahasa Arab Amiyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Mitra dalam program pengabdian adalah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo dengan 120 peserta. Hasil wawancara dan observasi dihasilkan terdapat dua permasalahan mitra yaitu terkait 1) minimnya tenaga pengajar (SDM) baik sisi kualifikasi maupun kompetensi berbahasa Arab, 2) belum tersedianya panduan percakapan berbahasa Arab Amiyah. Dan solusi yang diberikan tim abdimas berupa 1) pendampingan dan pelatihan dalam bentuk Drilling Amiyah Practice, 2) Penyusunan panduan praktis berbahasa Arab Amiyah. Sedangkan hasil pengabdian sebagai berikut 1) Adanya peningkatan bergerak jamaah haji dan umroh KBIHU Jabal Nur pada skill berbahasa Arab Amiyah komunikatif. 2) tersedianya buku panduan Bahasa Arab Amiyah Practice Berbasis Karakter untuk jamaah haji dan umroh KBIHU Jabal Nur Sidoarjo sebagai acuan dan panduan dalam berkomunikasi.

Kata kunci : *Drilling*, Amiyah, Karakter.

ANALISIS SITUASI

Bahasa adalah bagian dari produk budaya manusia. Bahasa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang budaya manusia. Dengan kata lain, bahasa akan tumbuh seiring dengan berkembangnya kemampuan manusia dalam memproduksi karya-karya seperti sains, teknologi, seni dan bidang-bidang lainnya. Dengan demikian seluruh sendi kehidupan manusia tidak luput dari peran bahasa yang digunakan. Hakikat bahasa merupakan sebuah sistem, ujaran, simbol, manusiawi yang diproduksi oleh manusia, alat komunikasi dan bahasa yang mengacu pada objek baik bahasa itu sendiri atau sesuatu diluar bahasa. Jika karakteristik bahasa tersebut bersifat universal, maka semua bahasa yang ada didunia ini akan memiliki karakteristik tersebut, begitu pula dengan bahasa Arab. Bahasa Arab secara resmi digunakan oleh kurang lebih 20 negara (Arsyad, 2010). Keistimewaan bahasa Arab yang paling besar adalah bahwa Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab akan senantiasa digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan di umat muslim seperti saat beribadah shalat, adzan, berdoa (Nisa, 2019), serta dikembangkan selaras dengan perkembangan zaman.

Ketika manusia mempelajari bahasa Arab sudah menjadi hal yang sangat lumrah untuk umat Islam karna sudah menjadi makanan sehari-hari mereka, walaupun tergolong bahasa asing. Dikatakan pula bahwa bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan bahasa tuntunan agama Islam seluruh dunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta umat Muslim didunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun *nonArab* (Hidayat, 2019). Selain bahasa Al-qur'an, bahasa Arab juga merupakan bahasa hadits, bahasa yang pada abad 21 ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Mau tidak mau apabila kita ingin berperan dalam kancah global tidak akan mungkin tanpa bersinggungan dengan dunia Arab, yang berarti juga mempelajari bahasanya. Oleh karena itu, saat ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar dibarat sehingga banyak perguruan tinggi terkemuka diluar Negeri yang membuka studi tentang *Arabic Studies* atau *Middle East Studies* (Hidayat, 2019).

Berangkat dari pemaparan di atas, bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar dalam dunia dimana memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari bahasa lain. Bahasa yang paling kaya dari segi lafadz dan makna di seluruh dunia, bahasa yang paling mampu mengutarakan keindahan dan keunikan bahasa, berkembang dari kawasan timur tengah dan menyebar keseluruh penjuru dunia hingga mampu dinyatakan salah satu bahasa resmi Internasional (Imron, 2021). Artinya, dalam peran fungsional bahasa Arab sebagai alat

komunikasi yang sangat diperlukan manusia untuk saling mengenal satu sama lain, serta sebagai perantara menyampaikan pendapat dan gagasan dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat. Keberadaan Bahasa Arab sebagai bahasa ujaran berperan penting pada era modern ini, terlebih ketika seseorang akan melakukan perjalanan ke luar Negeri dengan tujuan menjalankan ibadah haji dan umroh. Maka jika ingin berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di Negara tujuan, menjadi sebuah keharusan bagi orang asing (bukan orang Arab) untuk memahami bahwa setiap bangsa memiliki perbedaan dalam bahasa, budaya, dan adat istiadat, termasuk di negara Arab Saudi.

Berkaitan dengan menjalankan ibadah rukun islam yang ke lima dengan merujuk pada Undang-undang RI nomor 8 tahun 1999 pasal 4 (JDIH, 2019), adalah salah satu hak dari konsumen bagi seseorang yang akan menunaikan haji atau umroh adalah mendapatkan pembinaan dan pendidikan konsumen. Artinya, Jika bahasa Arab dianggap sebagai modal interaksi dan komunikasi bagi calon jamaah haji dan umrah, maka seharusnya pemerintah memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan selaras dengan manasik. Namun, kenyataannya ditemukan bahwa jamaah haji atau umroh sering bergantung pada pemandu haji atau umroh masing-masing kelompok. Sehingga, ketika mereka tersesat dari rombongan, mereka sering kali hanya diam atau mungkin hanya bisa berkomunikasi bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dan menunjukkan kartu identitas pengenalan mereka kepada jamaah lain agar mereka dapat kembali ke rombongan asal mereka (Husna, 2021). Kelompok bimbingan Ibadah Haji disingkat KBIH merupakan lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan manasik ibadah haji sebagai kegiatan rutin setiap tahun (Kementrian Agama RI, 2004).

Penyelenggaraan ibadah haji sangat multi dimensi. Salah satu penyelenggara ibadah haji dan umroh yang merupakan salah satu amal usaha dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun 1996 telah melaksanakan manasik di tanah air adalah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo. Kemudian atas permintaan para jamaah pada tahun 2000 melaksanakan bimbingan di tanah suci. Dilanjutkan tahun 2001 menjalin kerjasama dengan muassasah di Arab Saudi. Hingga hari ini lebih dari 2000 jamaah yang berasal dari seluruh kalangan masyarakat berhasil dibimbing KBIHU Jabal Nur. KBIHU Jabal Nur memiliki sebuah visi menjadi KBIHU yang mampu memberikan layanan, bimbingan, dan kenyamanan kepada jamaah dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus KBIHU Jabal Nur Sidoarjo bahwa kemajemukan calon jamaah haji dan umrah dari berbagai aspek antara lain *background* tingkatan pendidikan, usia, dan sosial maka ditemukan beberapa permasalahan

yang terjadi diantaranya dari segi kebahasaan (Jamaluddin, 2023). Pertama, minimnya SDM yang memadai terkait kemampuan berbahasa Arab. Kedua, belum adanya panduan percakapan Amiyah yang digunakan para jamaah ketika berada di tanah suci. Dengan demikian, hal inilah yang menjadikan factor hambatan dalam berinteraksi sosial ketika para jamaah melakukan safar ibadah haji dan umroh. Oleh karenanya, tim pengusul melakukan abdimas dengan menfokuskan pada DAP (Drilling Amiyah Program) Berbasis Karakter bagi Jamaah Haji dan Umrah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo sebagai program penunjang interaksi social dalam keseharian dengan menggunakan Bahasa Arab Amiyah yang tentunya berbeda dengan Bahasa Arab Fusha dengan memperhatikan kaidah tata Bahasa baku dan formal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM antara lain training atau pelatihan berbahasa Arab Amiyah dengan metode *active learning* dan komunikatif yang menekankan pada aspek keaktifan dan praktek berbicara Bahasa Arab oleh jamaah haji dan umroh serta memberikan pemahaman terkait budaya dan bahasa Arab. Rangkaian kegiatan PkM ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Maret dengan penyusunan panduan praktis berbahasa Arab Amiyah Komunikatif Berbasis Karakter untuk Jama'ah Haji dan Umroh KBIHU Jabal Nur Sidoarjo serta dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan hingga bulan Mei 2024 yang diikuti 120 peserta. Adapun langkah dan tahapan yang dilakukan tim abdimas sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan dan maksud kegiatan. 2) Tim abdimas melakukan observasi, pengumpulan data, serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada mitra. 3) Tim abdimas berkordinasi dengan mitra untuk menawarkan solusi. 4) Tim abdimas merumuskan dan menyusun program pelatihan berbahasa Arab Amiyah berbasis karakter. 5) Melakukan evaluasi pelaksanaan program.

HASIL DAN LUARAN

KBIH Jabal Nur Sidoarjo merupakan mitra sekaligus pilot project dalam program pengabdian kepada masyarakat oleh tim Abdimas dengan mengusung judul "DAP (Drilling Amiyah Program) Berbasis Karakter Untuk Jamaah Haji dan Umrah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo. Dalam mengatasi permasalahan prioritas Mitra, maka tim abdimas melakukan langkah-langkah diantaranya Penyusunan bahan ajar percakapan praktis bahasa amiyah berbasis karakter untuk jamaah haji dan umroh KBIH Jabal Nur Sidoarjo dan pendampingan melalui pelatihan/*on the job training* dalam bentuk *drilling* amiyah program. Tahapan awal

dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Tim Abdimas bersama mahasiswa melakukan analisis user, analisis tujuan, dan analisis isi agar dalam mendesain dan melakukan perancangan produk bahan Ajar dapat dijadikan sebagai panduan praktis dan mudah berbahasa Arab Amiyah komunikatif berbasis karakter Untuk Jama'ah Haji dan Umrah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo.

Kegiatan penyusunan ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2024. Dalam proses penyusunan bahan ajar tersebut tim abdimas melakukan uji validitas pakar ahli dengan melibatkan 2 (dua) pakar untuk mereview, memberikan penilaian, saran dan masukan untuk perbaikan serta kritik yang membangun untuk kesempurnaan produk. Dari hasil validitas oleh kedua pakar ahli, dihasilkan bahwa prosentase aspek materi dan media sebesar 96% dan 90%, sehingga rata-rata yang diperoleh dari keduanya mencapai 93% dan produk bahan Ajar tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Produk yang dihasilkan oleh tim Abdimas Bersama mahasiswa berjudul “Bahasa Arab Komunikatif Untuk Travelling”. Buku ini dirancang secara komunikatif dan praktis dengan mengintegrasikan budaya Arab dan penanaman nilai-nilai Islam untuk memudahkan para jamaah haji dan umroh berkomunikasi sehari-hari dalam situasi-situasi nyata ketika berada di tanah suci. Adapun tampilan isi buku diatas sebagai berikut:

DIALOG 1 (Perkenalan)	
Indonesia	Arabic
Selamat datang! (manhabab)	مرحباً
Selamat datang (Ahliah wa sahliah)	أهلاً وسهلاً
Terima kasih (Ahliah buka buki/ Syukuran)	أشكركم/ شكراً
Kemari kita santai di sini (Ta' alha' al nasarah hiah)	تعالي/ تعال لتسريح هنا
Baik, ayolah (Hadhir... ya Allah)	خاير... يا لله
Hika bekenan namamu anda? Dari mana anda? (Mim sodak/ law samah/ Isy ismah?)	مين فضلك/ لو منسختنا! اينك؟
Nama saya Natasya (gama Natasya)	اسمي ناتاشا
Berasal dari mana anda? (Mim fein Inti?)	من فين اينك؟
Apa kewarganegaraannya? (Iyy jinsiyatik?)	ايش جنسياتك؟
Indonesia (Indunisiyaa)	إندونيسيها
Apa Kabar? (Kef halak/ Kefik/ Isy lonak = Kef halik/ Kefik/ Isy lonik)	كيف حالك/ كيفك؟/ ايش قولك؟

Baik, alhamdulillah. Dan kanon? (Khes al-hamdulillah, wa Inti)	خير... الحمد لله و انت؟
Baik, Alhamdulillah (Kewas... eh-hamdulillah Tamam... al-hamdulillah)	جويس... الحمد لله تمام..... الحمد لله
Bahago Alhamdulillah (Mabuth...)	مبشوط... الحمد لله
Di mana kamu tinggal? (Fein sakin Inti?)	فين ساكن اينك؟
Di daerah Misfalah (Fi Hay Misfalah)	في حي مصفلة
Di Jeddah (Fi Jeddah)	في جدة
Di Riyadh (Fi Riyadh)	في الرياض
Di Jeddah tepatnya, Dimana? (Fi Jeddah bitadid fein?)	في حي جدة بالتحديد فين
Di Jl. Khalid Ibnu Malik No. 35 (Fi syari' Khalid bin Walid ragam khamsah wa talatin)	في شارع خالد بن الوليد رقم ٣٥ (خمسنة وثلاثين)
Punya nomor HP? (Haggik ragam mahumil)	حقيقتك رقم محفول؟
Ya... No. 028885557 (Hei... ragam: shifritimein tamaniya/ khamrah khamsah 'ash)	هسي: رقم صيـطـر / اتنين/ ثمانيه/ ثمانيه/ خمسة/ خمسة/ خمسة/ خمسة

Gambar 1. Isi Buku Bahasa Arab Komunikatif Untuk Travelling

Pendampingan melalui pelatihan/on the job training dalam bentuk *Drilling* Amiyah Program. Selanjutnya Sebelum pelatihan dimulai, tim abdimas membagikan kuesioner kepada para peserta dan diminta untuk mengisi pretest yang berkaitan dengan kemampuan awal penguasaan Bahasa Arab Amiyah untuk Jamaah Haji. Form kuesioner tersebut telah diisi 120 jamaah yang mengikuti pelatihan dan dihasilkan sebagaimana dalam grafik berikut.



Gambar 2. Hasil *Pre test* Penguasaan bahasa dan tradisi Arab

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hampir 90% peserta belum mengetahui ungkapan Bahasa Amiyah sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari dan kebiasaan masyarakat Arab. Dengan demikian, melihat hasil kuesioner tersebut guna mengatasi permasalahan yang dialami mitra, tim abdimas melakukan pendampingan berbahasa Arab Komunikatif dalam bentuk “*Drilling Amiyah Program*” kepada para jamaah Haji KBIHU Jabal Nur Sidoarjo sebanyak lima kali pelatihan yang diselenggarakan mulai akhir April hingga awal Mei 2024. Pelatihan pertama dan kedua ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu Ahad, 28 April 2024 yang diikuti sebanyak 120 Jamaah Haji dan Pengurus KBIHU Jabal Nur Sidoarjo. Materi pada pelatihan pertama ini seputar tradisi dan budaya warga Arab atau Timur Tengah. Tim Abdimas memberikan wawasan dan pengetahuan kebiasaan masyarakat Arab Saudi dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diketahui dan dipahami oleh jamaah haji yang akan berangkat.

Materi yang disampaikan kepada peserta berisi 1) Masyarakat Arab Saudi dilarang berbaur dengan lawan jenis, hal ini sangat diharamkan ketika jalan-jalan terlebih hingga pegangan tangan dengan orang yang bukan mahram, 2) Kebiasaan bersuara keras seperti orang yang sedang marah, 3) Bersendawa di sembarang tempat bagi orang Arab adalah sesuatu yang jorok, 4) Membuang angin (kentut) adalah sesuatu yang baik dan perlu diucapkan syukur, 5) Rata rata orang saudi rajin minum susu, dan yang paling terkenal susu laban, dan untuk makanan biasanya makanan yang banyak dagingnya, apalagi daging kambing, 6) Jika dipegang kepalanya tidak marah, namun bila disentuh/dipegang pantatnya akan marah, 7) Cara mengungkapkan “sedikit” orang Arab adalah dengan jari-jari tangan yang dilancipkan. Bahasa Arab resmi: *Qalil*, 8) Jika bertemu dengan teman yang sudah akrab saling berpelukan, 9) Yallah: Ya Allah, Hurry up, Lets go, 10) Perbedaan waktu tidur orang Arab yaitu di pagi hari dan bangun di siang atau bahkan sore hari sementara di malam hari mereka beraktifitas sehari-hari. Penyampaian materi dan sesi tanya jawab pada pelatihan

pertama ini berlangsung 120 menit dan para peserta terlihat sangat antusias dan interaktif. Hal ini diwujudkan ketika sesi tanya jawab peserta lebih antusias mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Sedangkan pada pelatihan kedua, tim abdimas memberikan wawasan seputar Bahasa Arab Amiyah sebagai Bahasa komunikasi mayoritas orang Arab. Isi materi yang disampaikan saat pelatihan kedua diantaranya, 1) Mengenal Bahasa Amiyah, suatu ragam bahasa Arab sehari-hari yang digunakan dalam percakapan informal dan komunikasi baik dirumah, di jalan, di pasar dan dalam situasi informal diberbagai negara Arab. 2) Kaidah Dasar dalam Bahasa Arab'Amiyah (dialek/*lahjah* Saudi), 3) Istilah (*mayor term*) dalam bahasa Arab 'Amiyyah diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu *al-Asmaa* (nama benda-benda), *al-af'al* (kata kerja), *al-Ahruf* (Kata Penghubung), *adh-dhomair* (kata Ganti Orang), 4) Ungkapan-ungkapan yang sering diucapkan Orang Arab Saudi. Diakhir sesi dalam pelatihan kali ini, untuk merefreshkan dan memotivasi para peserta, tim abdimas memberikan ice breaking dan kuis untuk mereview dari materi yang telah didapatkan para peserta.

Pada pertemuan pekan sebelumnya, tim abdimas memberikan pengetahuan terkait budaya masyarakat Arab dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkenalkan pula Bahasa komunikasi yang digunakan orang Arab dalam kondisi informal yaitu Bahasa Arab Amiyah. Pelatihan berikutnya diselenggarakan pada tanggal 04 Mei 2024 yang dilakukan dalam tiga kali pelatihan, yaitu pelatihan ketiga, keempat, dan kelima. Pada program DAP (*Drilling Amiyah Program*) ketiga, tim abdimas menyampaikan materi istilah dan ungkapan yang kerap digunakan masyarakat Saudi yang tentunya ungkapan tersebut berbeda seperti yang kita ketahui dalam bahasa fushah (Bahasa formal). Di sisi lain tim abdimas memberikan contoh cara pengucapan ungkapan atau istilah Bahasa Amiyah dengan memperhatikan *lahjah*, *tanghim*, *nabr*, dan *thalaqah* serta *gestur* atau isyarat-isyarat *non verbal* kekhasan Arab yang kontradiksi dengan orang Indonesia.

Pelatihan ini di rancang dengan metode *active learning* dan komunikatif yang lebih menekankan keaktifan *maharah kalam* jamaah haji, sehingga setelah tim abdimas mencontohkan pengucapan ungkapan Bahasa Amiyah selanjutnya peserta mengikuti dan mengucapkan berulang ulang kali baik secara bersamaan maupun individu. Para peserta tampak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan ini dibuktikan dengan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi disetiap sesi, serta keinginan peserta terlibat langsung dalam latihan pengucapan dan interaksi komunikatif. Disamping itu, mereka menunjukkan kesungguhan dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan rekan-rekan mereka, dan

menunjukkan minat yang mendalam dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bahasa Amiyah sebagai bekal untuk berinteraksi dinegara Saudi.



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam program DAP

Setelah berlangsung 120 menit diawal, para peserta diberikan kesempatan sejenak untuk beristirahat selama 15 menit untuk merefreshkan diri dan merilekskan pikiran dan bersiap untuk melanjutkan kembali pelatihan dengan semangat baru. Pada pelatihan keempat ini, tim abdimas menyampaikan materi terkait dialog atau percakapan Bahasa Amiyah ketika berada dibandara, toilet, pusat perbelanjaan, serta kosakata-kosakata dasar dan praktis agar peserta mampu mengimplementasikan dan memahami bahasa yang digunakan masyarakat Arab. Tidak jauh berbeda dari pelatihan sebelumnya, bahwa pelatihan keempat ini menggunakan metode *active learning* dengan pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta dan penekanan proses pembelajaran tidak terletak pada penyampaian informasi atau materi oleh tim abdimas melainkan pada pengembangan keterampilan berfikir analitis dan kritis terhadap topik yang dibahas dan terjadi umpan balik yang lebih cepat dari peserta pada saat pelatihan berlangsung.

Selanjutnya pada pelatihan kelima, tim abdimas memutarakan video percakapan Bahasa Amiyah secara singkat. Video tersebut salah satunya memberikan contoh langsung tentang penggunaan bahasa Amiyah dalam konteks nyata sehari-hari. Kemudian para peserta diajak untuk menganalisis percakapan singkat tersebut, mereka mengidentifikasi kosakata, pola kalimat, serta mempraktikkan ungkapan-ungkapan percakapan yang dipelajari melalui peran-peran yang mereka mainkan atau desain *role playyng*. Para peserta dalam sesi ini mempraktikkan percakapan seputar ibadah haji di tanah suci secara berpasangan. Dengan berpasangan, peserta mampu mengaplikasikan dan memperluas pemahaman secara langsung baik bentuk ungkapan, pola kalimat, dan penekanan dalam pengucapan secara praktis dan komunikatif. Dengan demikian, para peserta dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan membangun kepercayaan diri serta cakap dalam berkomunikasi

berbahasa Amiyah di Negara Saudi seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. Praktek Percakapan Bahasa Arab Amiyah

Diakhir sesi, peserta pelatihan memberikan respon terhadap pelaksanaan program DAP yang tengah berlangsung sebanyak lima kali pelatihan. Merasa mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan ini, mereka sangat terbantu dalam menguasai dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab Amiyah. Peserta telah mendapatkan ilmu dan wawasan baru sekaligus mampu untuk mempraktikkan kosakata, percakapan, istilah serta ungkapan berbahasa Arab Amiyah secara langsung serta jumlah peserta dari awal hingga akhir pelatihan tetap konsisten dan tidak berkurang, yaitu sebanyak 120 orang. Setelah terlaksananya pelatihan oleh tim abdimas, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner dalam form post test. Kuesioner ini disiapkan oleh tim abdimas sebagai bentuk evaluasi dan monitoring serta mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *Drilling Amiyah Program* dalam hal peningkatan *skill* berbahasa Arab Amiyah. Berikut hasil kuesioner dari pengisian 120 peserta pelatihan:



Gambar 5. Hasil *Post Test* Program DAP Membantu dan Bermanfaat

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 5% menyatakan cukup membantu, 13% menyatakan membantu, dan 82% menyatakan sangat membantu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Drilling Amiyah Program* (DAP) berbasis Karakter dapat membantu dan memudahkan para jamaah KBIHU Jabal Nur Sidoarjo untuk menguasai dan

meningkatkan keterampilan berbahasa Amiyah sebagai bekal komunikasi di tanah suci.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada jamaah haji dan umroh KBIHU Jabal Nur Sidoarjo dalam hal pendampingan dan pelatihan skill berbahasa Arab Amiyah Komunikatif berbasis karakter memberikan dampak dan perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan bergerak mitra pada skill berbahasa Arab Amiyah komunikatif dengan hasil assessment awal hampir 90% peserta belum mengetahui ungkapan Bahasa Amiyah sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari. Setelah dilakukannya *Drilling Amiyyah Program* (DAP) maka respon yang dihasilkan oleh mitra sebanyak 5% menyatakan cukup membantu, 13% menyatakan membantu, dan 82% menyatakan sangat membantu dan bermanfaat. Selain itu, tim abdimas memberikan sebuah inovasi keterbaruan dalam bentuk panduan Bahasa Arab Amiyah Practice Berbasis Karakter untuk jamaah haji dan umroh KBIHU Jabal Nur Sidoarjo sebagai acuan dan panduan dalam berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hidayah, F. (2019). Kearbitreraan Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik. *Studi Arab*, 10(2), <https://doi.org/10.35891/sa.v10i2.1855>
- Imron, A., & Fajriyah, D. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- JDIH. *Database Peraturan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/106346/uu-no-8-tahun-2019>,
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>
- Rohman, N. H. M. (2021). *Melek Bahasa Arab Sehari-Hari Calon Jamaah Haji dan Umroh Desa Blembem*. Proceeding of Integrative Science Education Seminar, Vol. 1. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/259>
- Tim Risetmu Majelis Diktilitbang PPM. *Buku Panduan Hibat Riset Muhammdiyah Batch VII*. <https://risetmu.or.id/post/buku-panduan-risetmu-batch-vii>.